

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

bagian komponen penting dari pengelolaan perseroan yaitu penerapan manajemen resiko usaha yang baik atau GCG. GCG meningkatkan kejelasan, pencatatan, dan tanggung jawab perseroan dalam pengelolaan perusahaan, dan sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan (Tjondro & Sari, 2023). Untuk mendorong terciptanya lingkungan investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam pasar modal, penerapan praktik GCG yang efektif dan berkualitas tinggi sangat penting.

Pemanasan global telah memberikan dampak negatif yang signifikan pada Bumi dan isinya, menyebabkan perhatian global terhadap perubahan cuaca dan iklim ini semakin meningkat dari periode demi periode. Ini karena perubahan iklim merupakan salah satu tantangan paling menantang yang dihadapi dunia saat ini (Oktapiani & Simatupang, 2024).

Perusahaan di Indonesia diharuskan melakukan tindakan besar untuk melaporkan tindakan, yang melibatkan aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial, melalui pencatatan laporan tahunan. Peraturan (OJK Otoritas Jasa Keuangan, 2017) Nomor 51/PJOK.03/2017 mendukung inisiatif tersebut. sekarang, perseroan diwajibkan untuk menyertakan catatan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Terdapat fenomena penilaian ESG (*Environmental, Social, and Governance*) pada perusahaan energi yang menunjukkan indeks yang tinggi dan berdampak material terhadap kehidupan dan kependudukan, selain itu juga memiliki resiko bisnis yang tinggi terhadap manajemen yang tidak memadai. Seperti perusahaan yang ada di sektor energi, PT. Energi Mega Persada, Tbk dengan resiko ESG 40,72%, PT. Adro Energy Indonesia, Tbk resiko ESG 42,72%, PT. Harum Energy, Tbk 50,75%. dan PT. Adaro Minerals Indonesia, Tbk sebesar 53,1%. Tingkat nilai ESG tersebut tergolong

pada tingkat resiko *high* dan *savere* (resiko yang tinggi dan berat) terhadap dampak lingkungan dan masyarakat (IDX Group, 2024).

**Tabel 1. 1**  
**Daftar Penilain ESG pada Sektor Energi Tahun 2024**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Nilai ESG
1.	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk	PGAS	26,32
2.	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITMG	33,55
3.	PT. Bukit Asam, Tbk	PTBA	33,87
4.	PT. Indika Energi, Tbk	INDY	35,8
5.	PT. Energi Mega Persada, Tbk	ENRG	40,27
6.	PT. Adaro Energy Indonesia, Tbk	ADRO	42,75
7.	PT. Harum Energy, Tbk	HRUM	50,75
8.	PT. Adaro Minerals Indonesia, Tbk	ADMR	53,1

*Sumber:* (IDX Group, 2024).

Untuk menilai, menyediakan data, dan memberikan peringkat terhadap resiko ESG, Sustainalytics menggunakan konsep dekomposisi resiko, di mana perusahaan dihadapkan pada dua dimensi masalah ESG: exposure dan management. Exposure adalah resiko ESG material yang dihadapi oleh perusahaan dan mempengaruhi penilaian resiko ESG, sedangkan management adalah komitmen dan tindakan nyata perusahaan terhadap resiko ESG.

1. 0-10, tergolong pada kategori *negligible*, resiko yang dapat di abaikan dengan tanpa bukti kontraversi yang relevan.
2. 10-20, tergolong pada kategori *low*, termasuk kedalam resiko yang rendah dengan bukti kontraversi terhadap lingkungan dan masyarakat sedangkan resiko bagi perusahaan dapat diabaikan.
3. 20-30, *medium* dianggap memiliki resiko yang menengah dengan dampak tinggi terhadap lingkungan hidup dan keberlangsungan penduduk dengan dampak usaha yang material.
4. 30-40, *high* tergolong pada resiko yang tinggi berdampak langsung pada lingkungan dan masyarakat dengan resiko bisnis yang tinggi yaitu pada Sistem manajemen yang tidak memadai.

5. 40>, *severe* dianggap memiliki resiko sangat berat berdasarkan keselamatan lingkungan hidup dan aktivitas penduduk dengan dampak usaha yang berbahaya.

Penilaian resiko lingkungan hidup dan aktivitas penduduk terdiri dari tiga factor pengukuran terhadap pencatatan keberlangsungan dan penilaian karekter yang baik dalam penyaluran keputusan dalam kegiatan menanamkan modal usaha (IDX, 2025). Pengungkuran dampak keberlanjutan meliputi dampak lingkungan, sosial, dan tata Kelola perusahaan. Pengungkapan tiga faktor ESG ini mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan yang mengukur indikator pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial.

*Good Governance* mempengaruhi nilai perusahaan melalui *environmental disclosure*, karena pengawasan (*monitoring*) yang dilakukan oleh dewan pengawasan perusahaan akan menghasilkan pengungkapan lingkungan hidup yang berkualitas (Saraswati & dkk, 2024). Dapat dilihat adanya penilaian terhadap resiko ESG yang tinggi akan mempengaruhi Keputusan pihak manajemen perusahaan dan juga mempengaruhi lingkungan secara signifikan, oleh karena itu pentingnya pengendalian dan tata kelolah yang baik untuk mengendalikan Tingkat pengungkapan lingkungan hidup yang berkualitas bagi pihak perusahaan.

Efisiensi modal intelektual juga dipengaruhi oleh faktor penilaian ESG perusahaan (Karyani & Perdiansyah, 2022). Aktivitas yang ada dalam ESG menjadi acuan bagi suatu perusahaan untuk melaksanakan kewajiban akan tanggung jawab lingkungan dan social, sehingga pengukuran melalui nilai ESG menjadi tolak ukur perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan (Kartika & dkk, 2023). Dengan adanya acuan yang baik terhadap peningkatan dan juga mempertahankan kinerja perusahaan melalui penilaian ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemilik modal perusahaan untuk tetap mempertahankan sahamnya di dalam perusahaan.

Pada kegiatan meneliti, komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi terlibat dalam penulisan catatan berlanjut melalui indikator penerapan mekanisme manajemen usahan yang baik (GCG). Indikator struktur kepemilikan

modal termasuk kepemilikan perusahaan, manajemen, dan asing. Pengujian mekanisme dan struktur kepemilikan perusahaan dapat menentukan pengaruh pengungkapan laporan tahunan berkelanjutan (Laporan Berkelanjutan).

Studi yang dilakukan oleh (Damayanti & Hardiningsih, 2021) membandingkan indikator pengungkapan laporan keberlanjutan dengan indikator *profitabilitas* perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) menemukan bahwa GCG tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan karena GCG tidak dapat menciptakan hubungan antara *profitabilitas* dan penulisan catatan berlanjut yang diamatin oleh (Susadi & Kholmi, 2021) menunjukkan bahwa mekanisme GCG dan kerangka modal memengaruhi penulisan catatan berlanjut, dan bahwa keduanya sangat memengaruhi catatan tersebut. Pengaruh tersebut memberikan hasil bahwa ada hubungan antara keberlanjutan bisnis dan laporan tahunan berkelanjutan.

Rekomendasi dari penelitian sebelumnya (Susadi & Kholmi, 2021) mendorong penelitian selanjutnya untuk melihat pengaruh mekanisme GCG dan struktur kepemilikan dalam rentang waktu yang lebih jauh, yaitu dengan data hitung 5 (lima) tahun terakhir. Selain itu, mereka dapat menggunakan factor lainya yang melihatkan aspek pencatatan pada catatan laporan berlanjut.

Penelitian ini akan melihat pengaruh susunan kepemilikan ekuitas dan mekanisme manajemen perseroan yang baik berdampak terhadap pencatan atas catatan laporan lanjutan. Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan latar belakang di atas.

**"PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MODAL TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (*SUSTAINABILITY REPORT*) PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019- 2023"**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang penelitian, bisa di buatkan jalur masalah untuk penelitian berikut:

1. Bagaimana laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh mekanisme Good Corporate Governance?
2. Bagaimana laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh struktur kepemilikan modal?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari pengembangan jalur masalah penelitian dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari bagaimana mekanisme manajemen perusahaan yang baik berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan
2. Struktur kepemilikan modal berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat positif bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penelitian mengenai hubungan manajemen resiko perseroan yang baik dan susunan kepunyaan dana terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi perseroan

Hasil ini dapat menjadi dasar keputusan pengambilan keputusan tentang manajemen usahan yang baik dan struktur kepemilikan modal dalam pengungkapan laporan keberlanjutan perseroan.

3. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini untuk menganalisis dan menilai kelayakan investasi, terutama perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama mengenai bagaimana struktur kepemilikan modal dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang baik berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan.